

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kategori studi yang dipilih dalam analisis ini merupakan penelitian kuantitatif. Kajian ini memakai analisis deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Analisis ini memiliki tujuan untuk dapat memahami lebih dalam keterkaitan antara variabel efikasi diri, pengembangan karir, kinerja karyawan Generasi Z di Kota Batam, dan variabel *work-life balance*.

3.2 Sifat Penelitian

Karakteristik temuan ini adalah penyempurnaan riset dari penelitian terdahulu yang pernah dianalisis dengan menambahkan indikator baru kedalam studi yang telah diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif sebagai landasan analisisnya. Penelitian ini akan menjelaskan variabel *work-life balance*, pengembangan karir, efikasi diri, dan kinerja karyawan. Menurut (Candra Susanto et al., 2024) penggunaan metodeologi ini memungkinkan penulis untuk menguji hipotesis secara objektif, menarik generalisasi yang lebih luas mengenai populasi, serta menyajikan data empiris yang kuat untuk mendukung hipotesis penelitian. Melalui penerapan metodologi ini, para akademisi mampu memahami hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis dan andal terhadap fenomena yang dikaji.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Fokus analisis studi ini ialah karyawan generasi Z di Kota Batam, Kepulauan Riau. Dan kuesioner yang disebarkan kepada responden ialah mengenai pengaruh Efikasi Diri, *Work-Life Balance*, Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Generasi Z Di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai Maret 2025 - Juli 2025. Rincian jadwal kegiatan peneliti disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Agenda	Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal Judul penelitian																				
2	Permohonan Surat Penelitian																				
3	Studi Literatur & Skema Studi																				
4	Proses distribusi Kuesioner penelitian																				
5	Penghimpunan Data																				
6	Pengkajian Data																				
7	Saran dan Kesimpulan																				

Sumber: Peneliti (2025)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Akumulasi jumlah responden yang potensial didalam kajian meliputi semua unsur analisis yang menunjukkan karakteristik serupa atau memiliki relevansi

terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian (Candra Susanto et al., 2024). Penggunaan populasi yang difungsikan didalam penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Kota Batam (BPSS Kota Batam) berjumlah 76. 103 jiwa dengan rentang usia 19 tahun – 24 tahun kategori bekerja. Sehingga, merujuk kepada data yang telah diketahui populasi yang diambil untuk penelitian ini ialah karyawan generasi Z yang berada di Kota Batam.

3.4.2 Sampel

3.4.2.1 Teknik Penentuan Besaran Sampel

Dalam penelitian, sampel mengacu terhadap sekelompok populasi yang dipilih sebagai responden untuk menjadi objek observasi penelitian dan akan dilakukannya pengumpulan data. Penggunaan sampel membuat peneliti dapat mengeneralisasi penelitian lebih efisien dan menghemat anggaran dari sampel ke populasi. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemilihan sampel yang cermat sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat terhadap keseluruhan populasi (Candra Susanto et al., 2024) digunakan untuk penelitian sehingga dapat mewakili besaran populasi secara menyeluruh. Berikut ini ialah formula *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2 N}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber: (Majdina et al., 2024)

Deskripsi Formula :

n = Jumlah subjek analisis yang dibutuhkan,

N = Jumlah keseluruhan responden potensial, dan

e = Level *margin of error* yang diperbolehkan.

Menggunakan perhitungan diatas, peneliti akan melakukan perhitungan atas jumlah sampel atas populasi yang telah diketahui dan akan digunakan sebagai sampel penelitian ini.

$$\text{Sampel} = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sampel} = 76.103 / (1 + (76.103 \times 0,05^2))$$

$$\text{Sampel} = 76.103 / (1 + (76.103 \times 0,0025))$$

$$\text{Sampel} = 76.103 / (1 + 190,2575)$$

$$\text{Sampel} = 76.103 / 191,2575$$

$$\text{Sampel} = 397,87$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari jumlah populasi 76.103 ribu orang dengan *margin of error* 5% adalah berjumlah 397,87 responden. Namun, untuk dapat meningkatkan repretivitas data dan mempertimbangkan potensi ketidaksesuaian di lapangan, peneliti memutuskan untuk menyesuaikan jumlah sampel menjadi 398 responden.

3.4.2.2. Teknik Sampling

Teknik dalam menentukan keputusan dalam memilih subjek yang akan di akan digunakan untuk analisis studi ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik sampling ini ialah teknik pemilihan sampling yang memiliki kriteria khusus yang peneliti atur. Adapun kriteria khusus untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan karyawan generasi Z di Kota Batam
2. Responden berusia 19 tahun – 24 tahun.
3. Responden merupakan karyawan generasi Z.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Sumber Data Primer

Basis data dasar ini dikumpulkan berdasarkan informasi dan data-data yang didapatkan secara *real-time* dari sumber, tanpa melalui interpretasi. Pada kajian ini, peneliti akan mendapatkan basis data dengan melakukan distribusi sejumlah pertanyaan dan pernyataan atau kuesioner yang telah dipersiapkan untuk para pekerja generasi Z yang bekerja di Kota Batam.

3.5.3 Sumber Data Sekunder

Basis data yang telah tersedia dikumpulkan berdasarkan informasi dan akumulasi dokumen yang telah pernah dianalisis, dirangkum dan dipublikasikan oleh pihak lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kumpulan data penunjang yang berasal daripada buku, dokumen, artikel ilmiah yang memiliki relevansi dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti jalankan untuk dapat memperkuat kumpulan data yang telah didapatkan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dipergunakan untuk memperoleh informasi untuk mendukung capaian penelitian. Untuk mengumpulkan informasi dan data, peneliti menggunakan cara dengan menyebarkan kuesioner online (*g-form*) yang akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan kriteria penelitian. Lalu, kuesioner akan disebarkan melalui sosial media. Peneliti akan menggunakan skala likert untuk memutuskan hasil dari jawaban-jawaban responden. Skala likert ialah suatu skala psikometrik yang memiliki isi level tanggapanyang mewakili persetujuan responden terhadap

sejumlah kalimat pernyataan yang dipertanyakan sebelum pilihan respon yang diberikan (Palupi et al., 2021).

Tabel 3. 2 Tabel Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Septiana & Firdonsyah, 2025)

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mengakumulasi sejumlah data yang telah didapatkan atau laporan dari subjek analisis yang telah dipilih oleh peneliti. Instrumen ini memiliki wujud rangkaian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dan dikaji serta akan dilakukannya evaluasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dilibatkan dalam analisis kajian ini, seperti dibawah ini:

1. Variabel Bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh atau yang variabel yang menjadi sebab perubahan variabel Y. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X1), Pengembangan Karir (X2) dan *Work-Life Balance* (X3).
2. Variabel Terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Daftar Variabel	Indikator	Skala
Efikasi Diri (X1)	Efikasi diri dimaknai sebagai sebuah bentuk keyakinan diri individu terhadap dirinya sendiri.	1. Kepercayaan dalam menyelesaikan tugas 2. Sanggup mendorong diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan 3. Berkeyakinan jika diri merupakan individu yang rajin, tekun, dan pantang menyerah 4. Sanggup menghadapi permasalahan 5. Berkeyakinan untuk mengatasi permasalahan	<i>Likert</i>
Pengembangan Karir (X2)	Pengembangan karir merupakan perjalanan yang sangat penting, karena kerja keras mereka (karyawan) dalam perusahaan agar mereka bisa menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi mereka.	1. Evaluasi berkala. 2. Pencapaian kerja. 3. Latar belakang pendidikan yang relevan. 4. Pelatihan yang sesuai. 5. Berfokus pada pertumbuhan karir.	<i>Likert</i>
<i>Work-Life Balance</i> (X3)	<i>work-life balance</i> merupakan fase keterlibatan yang seimbang terhadap peran individu dalam perihal pekerjaan dan keluarga serta memperhatikan harmoni keduanya menyeluruh.	1. Keseimbangan waktu bekerja dan kehidupan pribadi. 2. Partisipasi. 3. Kepuasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan ialah hasil dari pencapaian seorang individu yang telah dicapai dengan seimbang sesuai dengan standar dan kriteria.	1. Kualitas kerja. 2. Kuantitas pekerjaan. 3. Ketetapan waktu. 4. Efektivitas mengelola sumber daya untuk hasil optimal.	<i>Likert</i>

Sumber : Peneliti (2025)

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data ialah proses mengkaji, menelaah, serta menjelaskan data hasil yang diperoleh menjadi sebuah narasi melalui langkah tertentu. Sehingga, dapat

menemukan tujuan penelitian, mengungkapkan sebuah pendapat baru yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Metode analisis data kuantitatif ialah metode pendekatan yang memanfaatkan teknik komputasi dan statistik untuk menganalisis data secara sistematis dan numerik. Oleh karena itu, menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengukur dan mengkuantifikasi variabel-variabel yang dikaji secara empiris. (Sofwatillah et al., 2024). Pendekatan yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda sebagai salah satu cara untuk dapat mengkaji variabel-variabel yang memiliki pengaruh simultan dari variabel-variabel tersebut yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif ialah metode yang berguna untuk menjabarkan, menunjukkan, merangkum data dengan cara yang konstruktif. Teknik analisis deskriptif terbagi dua metode, yaitu: metode korelasional ialah menjabarkan keterlibatan pengaruh antar variabel dan metode komparasi ialah membandingkan dua atau lebih variabel yang ada didalam penelitian (Sofwatillah et al., 2024).

3.8.2 Uji Kualitas Data

Setelah menghimpun data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik diatas. Kemudian dilakukannya uji validitas dan realibitas untuk mengkaji data tersebut. Sehingga, Kualitas data dalam penelitian telah tepat, akurat dan benar.

3.8.2.1 Uji Validitas

Penggunaan uji validitas adalah untuk membuktikan bahwa poin-poin pertanyaan didalam instrument penelitian dan mengukur kerangka dalam sebuah penelitian. Karena, instrumen yang digunakan harus tepat dan reliabel (Validitas

dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen Yulia Utami et al., n.d.). Setiap butir pernyataan dalam instrumen akan diuji validitas ordinalnya melalui korelasi antara skor item dengan hasil akumulasi skor ordinal. Suatu item dianggap valid jika koefisien korelasinya positif. Sebaliknya, jika koefisiennya negatif, item tersebut dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas dan perlu direvisi atau dihapus dari instrumen kuesioner.

1. Jika r hitung positif serta r hitung $\geq r$ tabel maka variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung negatif serta r hitung $< r$ tabel variabel tidak valid.

Didalam penelitian ini memanfaatkan analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3. 2 Koefisien Korelasi
Pearson Product Moment

Sumber: (Yulia Utami et al., n.d.)

3.8.2.2. Uji Realibilitas

Realibilitas ialah sebuah pengujian yang mengacu pada tingkatan stabilitas, konsistensi, kemampuan memperkirakan, dan ketepatan. Pengukuran yang mempunyai realibitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil yang reliabel. Suatu kuesioner dinyatakan realibel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Maulana, 2022).

Teknik yang dipakai dalam uji realibilitas untuk mengkaji data-data yang telah ditentukan oleh seorang peneliti adalah menggunakan teknik atau metode

Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 27. Reliabilitas berdasarkan rumus *Cronbach's Alpha* dianggap memenuhi syarat jika r yang dihitung melebihi r yang ditabulasi pada ambang batas signifikansi 5%.

Dibawah ini adalah rumus untuk uji realibilitas:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_s^2 i}{s^2_t} \right)$$

Rumus 3. 3 Uji Realibilitas

Sumber: (Maulana, 2022)

Deskripsi:

r_{ii} = Reliabilitas dari instrumen

k = Akumulasi dari butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Akumulasi dari macam-macam butir pernyataan

σ_t^2 = Akumulasi dari varian total

Adapun intensi dari penggunaan uji realibilitas ialah untuk menyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat disetujui atau tidak :

1. Memiliki komparasi yang signifikan diantara hasil r tabel dengan nilai *alpha*.
2. Jika nilai α melebihi 0,7, maka instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Sementara itu, nilai α di atas 0,80 menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner tergolong sangat reliabel, konsisten, dan kuat. Jika, $\alpha > 0.90$, ini termasuk kedalam realibilitas sempurna dan jika nilai α 0.50 – 0.70 termasuk realibilitas moderat. Sedangkan jika nilai realibilitas dibawah <0.50 maka realibilitas rendah dan beberapa butir item tidak dapat dipercaya.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk membuktikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki proyeksi yang akurat, bebas dari penyimpangan serta persisten secara optimal. Pengujian asumsi klasik meliputi evaluasi terhadap normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan (Aditiya et al., 2023).

3.8.3.1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui tentang sebuah data yang dimiliki berasal dari populasi distribusi yang normal atau tidak (Zulkifli et al., 2025). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, biasanya digunakan pendekatan grafik seperti histogram dan plot probabilitas. Uji Histogram ialah sebuah kurva histogram yang menyerupai lonceng (*bell curve*) yang kedua sisinya memanjang hingga tidak terhingga. Sehingga, data dapat dinyatakan normal dan *Probability Plot* terdapat P-Plot terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah linear daerah.. Maka, juga dapat dinyatakan data telah terdistribusi normal (Wahyu et al., 2024).

Sebuah data dapat dikatakan normal jika hasilnya $\geq 0,05$ dan apabila distribusi data tidak normal hasilnya akan dibawah $\leq 0,5$. Uji normalitas dilakukan dalam wujud uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) (Yolinza & Marlius, 2023).

Uji *Kolmogrovsimrnov* (K-S) merupakan uji untuk membandingkan distribusi tumpukan dari sampel dengan tumpukan data dari distribusi normal yang diharapkan (Zulkifli et al., 2025). Adapun jenis-jenis statistik didalam uji normalitas yakni:

1. Statistik parametrik yang digunakan untuk pengujian data yang terdapat dalam statistik inferensial, dimana akan dipergunakan untuk mengkaji hipotesis terdistribusi normal.
2. Statistik non-parametrik ialah pengujian yang tidak membutuhkan adanya dugaan-dugaan mengenai data populasinya belum diketahui dan tidak harus terdistribusi normal. Karena, distribusi normal adalah peredaran peluang untuk penyebaran data yang ideal.

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menilai sejauh mana terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model. Jika korelasi yang kuat dapat diidentifikasi di antara variabel independen, maka kondisi tersebut disebut sebagai gejala multikolinieritas. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari keterkaitan atau interdependensi antar variabel independennya. Pemeriksaan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas (Yolinza & Marlius, 2023). Berikut adalah nilai VIF serta *tolerance value* yakni:

1. Memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka multikolinieritas telah berlangsung.
2. Memiliki nilai $tolerance > 10\%$ dan $tolerance < 0,1$ maka tidak berlangsungnya multikolinieritas.

3.8.3.3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varians pada residual antara satu observasi dengan

observasi lainnya. Ketidaksamaan ini muncul ketika variabel dalam model regresi memiliki varians yang tidak seragam. Sebaliknya, kondisi homoskedastisitas terjadi apabila varians residual bersifat konstan di seluruh data. Model regresi yang baik diharapkan memenuhi asumsi homoskedastisitas agar hasil estimasi menjadi lebih akurat dan tidak bias, yaitu kondisi di mana nilai residual memiliki varians yang konstan antar pengamatan. Dengan kata lain, model yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Aditiya et al., 2023). Adapun Uji heteroskedastisitas yang umum digunakan ialah Uji Park *Gleyser*. Terdapat kriteria penilaian dalam pengujian ini (Soewignyo et al., 2022) :

1. Nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model mengalami heteroskedastisitas karena adanya varians residual yang tidak konstan.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi, umumnya disebut sebagai Uji R-Kuadrat, berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menilai sejauh mana metodologi penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila pengaruh dari variabel terikat nol ($R^2 = 0$), maka variabel bebas terbatas dan apabila $R^2 = 1$, maka variabel bebas tersebut kuat terhadap variabel dependen (Farid & Satia, 2023).

3.8.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y), sehingga

pendekatan ini dapat mengartikan keterlibatan matematis, membangun persamaan serta menciptakan ramalan nilai dari hasil variabel (Y) berdasarkan input variabel bebas (X) (Kinerja et al., 2024). Adapun perhitungan yang digunakan untuk ialah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \textbf{Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Susanti & Saumi, 2022)

Keterangan: (Susanti & Saumi, 2022)

Y = Indeks Kinerja Karyawan

b_0 = Besar pengaruh indeks kinerja karyawan terhadap efikasi diri, pengembangan karir dan work-life balance.

$b_1, 2, 3$ = Besarnya variabel x terhadap y

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Pengembangan Karir

X_3 = *Work-life balance*

e = Variabel independent ke-n

3.9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menilai dampak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, baik yang dipertimbangkan secara individual atau gabungan. Pada penelitian ini variabel bebas ialah efikasi diri, pengembangan karir, dan *work-life balance* dan variabel terikat adalah kinerja karyawan (Yolinza & Marlius, 2023). Sehingga, uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengkaji hipotesis atau dugaan data yang telah diajukan dari sebuah populasi. Apabila sebuah hipotesis diterima maka, nilai $\text{sig} < 0,05$ sama dengan H_0 tidak

diterima dan H_a diterima. Namun, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan H_a tidak diterima.

3.9.1. Uji T (Regresi Parsial)

Menurut (Kinerja et al., 2024) Uji statistik-t berfungsi untuk menggambarkan pengaruh variabel independen tunggal dalam hubungannya dengan penjelasan variabel dependen. Adapun kriteria atas untuk menilai hasil *output*-nya:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Jika hasil yang diperoleh secara negatif, maka asumsi dari pengambilan keputusan dibalik, yaitu (Wahyu et al., 2024):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9.2. Uji F (Regresi Simultan)

Menurut (Simarmata, 2023) uji F digunakan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Memutuskan keputusan dalam ketentuan uji f dalam tabel ANOVA..

ANOVA (Analisis Variansi) difungsikan untuk memberikan perbandingan rata-rata dari dua kelompok atau lebih. Tujuan perbandingan tersebut untuk

memutuskan apakah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelompok tersebut. (Waluyo edy, 2024).

Memutuskan keputusan dalam ketentuan uji f dalam tabel ANOVA, level signifikan yang digunakan ialah 0,05, sebagai berikut (Simarmata, 2023):

1. Apabila nilai $\text{sig } f < 0,05$ maka, H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai $\text{sig } f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat risiko atau signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $= n - k - 1$ maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah (Wahyu et al., 2024):

1. Jika signifikansi $F_{\text{hitung}} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika signifikansi $F_{\text{hitung}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.